

## **BAB IV**

### **PROFIL WILAYAH PENELITIAN DAN RESPONDEN**

#### **I.1 Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Kabupaten Kulon Progo**

Kabupaten Kulon Progo merupakan bagian dari wilayah kejayaan Mataram Islam. Tercatat dalam sejarah bahwa pada tahun 1674, Keraton Mataram yang bertempat di Yogyakarta, diserang Trunojoyo. Amangkurat I yang merupakan penguasa Mataram kala itu, melakukan perlawanan balik dengan bantuan Pemerintah Kolonial Belanda. Tahun 1677 Keraton Mataram mengantisipasi serangan dari Trunojoyo, putra mahkota dari Amangkurat I yaitu Amangkurat II meminta Bupati Ponorogo untuk membantu penjagaan Keraton Mataram. Pasukan Trunojoyo kesulitan menembus pertahanan Mataram, dan berujung penangkapan Trunojoyo yang dihukum mati pada tahun 1679. Pasukan bantuan dari Bupati Ponorogo (Pasukan Warok) diberikan hadiah tempat tinggal disebelah barat keraton. Hadiah tersebut dijadikan wujud terima kasih dari Mataram untuk Pasukan Warok. Daerah tersebut dinamai Kulon Progo berasal dari Kulon Ponorogo. Selain sejarah tersebut masyarakat Kulon Progo memiliki pandangan mengenai asal penamaan kabupaten. Sebagian besar masyarakat menganggap nama Kulon Progo berasal dari letak geografis, kulon yang berarti barat, dan progo menyimbolkan Sungai Progo yang menjadi batas antar daerah.

Secara administratif Kabupaten Kulon Progo berdiri sejak tanggal 15 Oktober 1951, secara wilayah merupakan bagian dari Kesultanan Yogyakarta dan juga Kadipaten Pakualaman. Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten dari lima kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian barat. Batas Kabupaten Kulon Progo di sebelah timur yaitu Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, di sebelah Utara berbatasan dengan

Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

## 2. Gambaran Geografis

Secara geografis Kabupaten Kulon Progo terletak antara  $7^{\circ}38'42''$  -  $7^{\circ}59'3''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}1'37''$  -  $110^{\circ}16'26''$  Bujur Timur. Luas area adalah 58.627,5 Ha yang meliputi 12 kecamatan dan 88 desa. Dari luas tersebut 24,89 % berada di wilayah Selatan yang meliputi Kecamatan Temon, Wates, Panjatan dan Galur, 38,16 % di wilayah tengah yang meliputi Kecamatan Lendah, Pengasih, Sentolo, Kokap, dan 36,97 % di wilayah utara yang meliputi Kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh.



Gambar 1. Peta Administrasi Kab. Kulon Progo

Luas kecamatan antara 3.000 - 7.500 Ha dan yang wilayahnya paling luas adalah Kecamatan Kokap seluas 7.379,95 Ha sedangkan yang wilayahnya paling sempit adalah Kecamatan Wates seluas 3.200,239 Ha. Secara administratif wilayah Kabupaten Kulon Progo dibatasi oleh wilayah;

Tabel 1. Perbatasan Wilayah

Batas Wilayah	Daerah Perbatasan
Bagian Utara	Kab. Magelang, Jawa Tengah
Bagian Timur	Kab. Bantul dan Sleman, DI. Yogyakarta
Bagian Barat	Kab. Purworejo, Jawa Tengah
Bagian Selatan	Samudra Hindia

Tabel 2. Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Luas	Jumlah			
		Wilayah	Desa/ Kelurahan	Dusun	RW	RT
1	Temon	3.629,89	15	96	166	401
2	Wates	3.200,24	8	52	127	291
3	Panjatan	4.459,23	11	100	180	402
4	Galur	3.291,23	7	75	148	311
5	Lendah	3.559,19	6	62	87	344
6	Sentolo	5.265,34	8	84	176	355
7	Pengasih	6.166,47	7	78	172	365
8	Kokap	7.379,95	5	63	154	469
9	Girimulyo	5.490,42	4	57	129	348
10	Nanggulan	3.960,67	6	61	127	385
11	Kalibawang	5.296,37	4	84	170	352
12	Samigaluh	6.929,31	7	106	210	448
Total		58.627,51	88	918	1846	4471

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo

### 3. Kondisi Demografi Kabupaten Kulon Progo

Menurut Data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kulon Progo pada sensus penduduk tahun 2020, populasi masyarakat Kulon Progo

berjumlah 436.395 Jiwa yang tersebar di beberapa kecamatan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Temon	14071	14192	28263
2	Wates	24241	24497	48738
3	Panjatan	18887	19292	38179
4	Galur	15864	16183	32047
5	Lendah	20116	20240	40356
6	Sentolo	24720	25241	49961
7	Pengasih	25820	26694	52514
8	Kokap	17530	17714	35244
9	Girimulyo	11852	12236	24088
10	Nanggulan	14995	15363	30358
11	Kalibawang	14449	14999	29448
12	Samigaluh	13622	13577	27199
Jumlah		216167	220228	436395

Sumber: Data BPS tahun 2020

Pemkab Kulon Progo tahun 2018, persentase jumlah pemeluk Agama Islam berjumlah 94,15%, Kristen 5,69%, Buddha 0,05%, dan Hindu 0,01%. Selain itu IPM ( Indeks Pembangunan Manusia ) masyarakat Kulon Progo berada pada angka 74,71, angka ini dapat dianggap bahwa IPM masyarakat Kulon Progo tinggi. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Selain itu angka tingkat pendidikan di Kulon Progo cukup tinggi, sekitar 98% anak dapat menyelesaikan jenjang pendidikan di tingkat sekolah menengah atas.

## 1.2 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 11-25 Juli 2022. Pengambilan data menggunakan angket kuesioner yang disebar kepada responden. Penelitian juga berfungsi sebagai pengumpulan data utama mengenai latar belakang pemilih, populasi pemilih yang digunakan untuk penentuan jumlah responden.

### 1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menentukan target responden baik itu jumlah sampel maupun subjek responden. Responden yang dijadikan target penelitian ini merupakan pemilih pemula yang belum pernah memberikan suaranya dalam pemilu. Secara spesifik dapat digeneralisir bahwa responden berumur 17-20 tahun. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan pengolahan data yang didapat dari KPU Kab. Kulon Progo. Data tersebut berupa DPB ( Daftar Pemilih Berkelanjutan ), yang dapat dilihat di halaman lampiran. Dari data tersebut diperoleh jumlah penduduk Kab. Kulon Progo yang berusia kurang dari 20 tahun berjumlah 3.046 jiwa. Data tersebut lalu diolah untuk menemukan jumlah sampling responden, dan diperoleh 354 responden, dengan tingkat presisi sebesar 5% atau 0,05. Setelah ditemukan jumlah sampling, peneliti melakukan perhitungan jumlah persentase untuk melakukan pemecahan jumlah responden berdasarkan kecamatan domisili, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Pembagian Jumlah Responden Per Kecamatan

NO	Kecamatan	Target Responden	Responden Diperoleh
1	Temon	23	30
2	Wates	40	55
3	Panjatan	31	34
4	Galur	26	28
5	Lendah	33	42

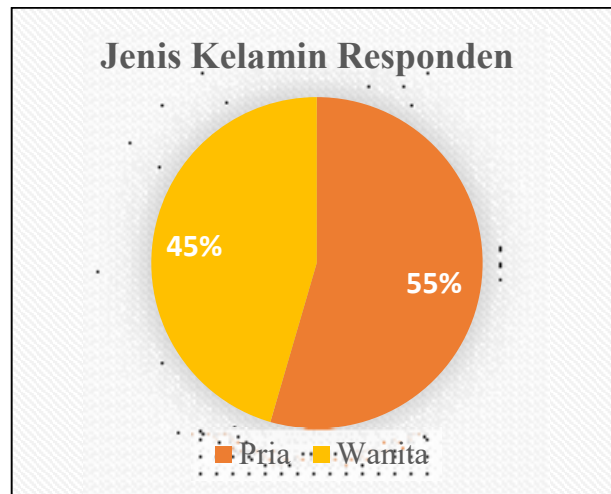
NO	Kecamatan	Target Responden	Responden Diperoleh
6	Sentolo	41	42
7	Pengasih	43	50
8	Kokap	29	31
9	Girimulyo	20	27
10	Nanggulan	25	35
11	Kalibawang	24	27
12	Samigaluh	22	30
Jumlah		354	431

Selanjutnya, dilakukan penyebaran dan pengumpulan data angket ke responden. Peneliti sendiri berpusat pada responden yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas karena pemilih pemula didominasi oleh siswa sekolah.

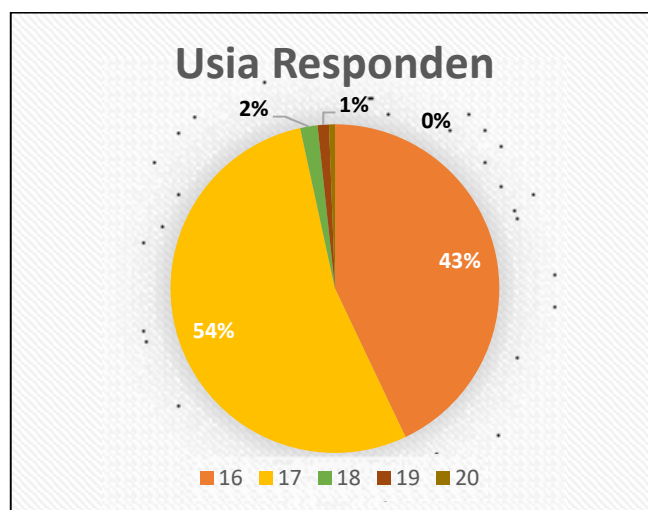


Gambar 2. Proses Pengambilan Data Kuesioner

Namun peneliti juga menyebarkan angket pada responden yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah menengah atas, guna menjaring data dari responden tersebut, walaupun jumlahnya tidak lebih dari 10%. Dapat dijumpai bahwa data identitas responden sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Jenis Kelamin Responden



Gambar 4. Diagram Usia Responden

Didalam angket kuesioner peneliti memasukkan pertanyaan “Apakah anda pernah menggunakan hak pilih anda sebelumnya?”. Pertanyaan ini berguna untuk memastikan bahwa responden merupakan pemilih pemula. Untuk bentuk kuesioner dapat dilihat pada halaman lampiran.

## 2. Frekuensi Responden Mengakses Informasi Politik

Dalam pembentukan persepsi, perlu adanya proses rangsang yang berasal dari luar individu. Seberapa sering individu memperoleh

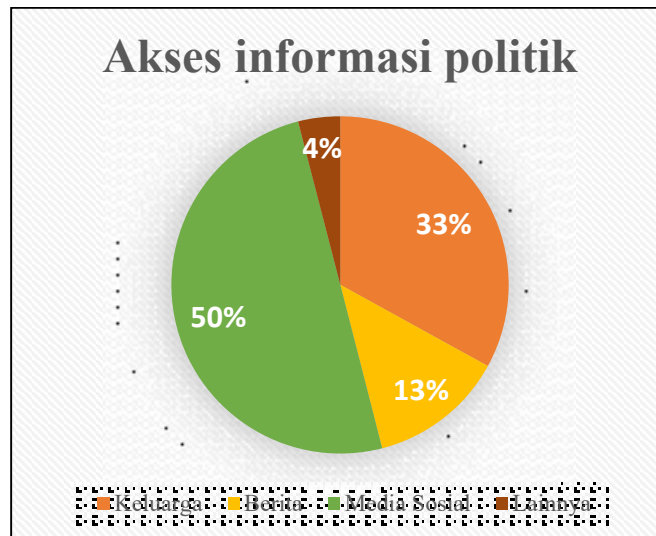
rangsangan yang bersifat informasi, akan mempengaruhi persepsi individu. Lebih dalam lagi penerimaan informasi akan berpengaruh pada penentuan sikap individu dan pandangan individu. Peneliti mencoba memetakan seberapa besar responden mengakses informasi melalui pernyataan nomor 2 “*Responden sering mengakses informasi mengenai politik*”, pada kuesioner aspek penyerapan rangsang individu. Skala likert menunjukkan responden setuju, yang dapat diartikan bahwa responden sering mengakses informasi politik.

Tabel 5. Skala Likert Pernyataan 2 (Xa)

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
2	1	SS (5)	15	75	6,68%
		S(4)	119	476	42,42%
		R (3)	138	414	36,90%
		TS (2)	75	150	13,37%
		STS (1)	7	7	0,62%
Jumlah			354	1122	100,00%
Skor Maksimal			1770		
Persentase Rata-rata			63,39%		
Kriteria			Setuju		

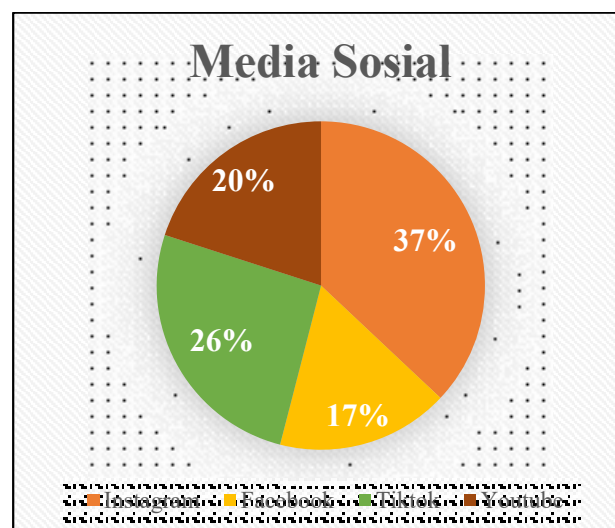
Selanjutnya peneliti mencoba memetakan cara responden memperoleh informasi politik secara kolektif melalui pertanyaan lisan. Peneliti membagi jawaban responden menjadi beberapa yaitu informasi melalui keluarga, informasi melalui berita, informasi melalui media sosial dan lainnya. Dapat diperoleh data sebagai berikut;





Gambar 5. Akses Informasi Politik

Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas responden mendapat informasi politik melalui media sosial. Sedangkan 33% melalui keluarga, 13% melalui berita, dan 4% lain-lain. Peneliti juga memberikan pertanyaan media sosial yang sering dipakai untuk memperoleh informasi politik, dan responden bisa menulis id media sosial mereka dipojok kanan atas kuesioner. Hasil pemetaan media sosial sebagai berikut;



Gambar 6. Media Sosial Untuk Informasi Politik